

ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM KONPERS PRESIDEN SOAL COVID-19 PADA SALURAN YOUTUBE CNN INDONESIA

Arinta Cahya Fatihah

arintacf@students.unnes.ac.id

Asep Purwo Yudi Utomo

aseppyu@mail.unnes.ac.id

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang**

Abstrak

Tindak perlokusi merupakan efek dari tuturan yang dilakukan oleh penutur dan hal tersebut dapat memiliki efek dan daya pengaruh kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi juga dapat diketahui melalui video YouTube. Beragam informasi menarik yang ditayangkan dapat menimbulkan efek, salah satunya dalam sebuah berita berjudul “Konpers Presiden Soal Covid-19” pada saluran YouTube CNN Indonesia. Penelitian tersebut menggambarkan daya pengaruh dan efek dari ucapan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak serta menggunakan teknik simak catat. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan metode kausalitas. Pada penelitian ini dihasilkan temuan berupa 13 tindak tutur perlokusi yang memiliki penanda tuturan melaporkan, menakut-nakuti, permintaan, perintah, melegakan, menyenangkan, ajakan dan efek yang ditimbulkan dengan adanya tindak tutur perlokusi tersebut beragam, yaitu efek tidak panik, efek takut, efek melakukan permintaan, efek melakukan kebijakan, efek melaksanakan/ melakukan perintah, efek senang, efek menerima ajakan, efek menuruti permintaan. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk menambah pengetahuan/informasi dalam bidang pragmatik khususnya pada jenis tindak tutur perlokusi beserta daya pengaruh yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut.

Kata Kunci: penutur, mitra tutur, tindak tutur, perlokusi, daya pengaruh/efek.

Abstract

Speech is often someone has an effect or influence. The effect that results in saying something is called the act of perlokusi. Perpetual speech acts can be identified through YouTube videos. A variety of interesting information that is aired can have an effect, one of which is in a news titled "Presidential Conference Concert on Covid-19" on the Indonesian CNN YouTube channel. This study aims to determine and explain the effects or the power that results from speech spoken by a speaker. The effect or speech can be caused by speakers both directly and indirectly. Data collection uses refer to the method and note technique. Data analysis using the causality method. The results of this study found 13 speech acts of perlocution that have speech markers report, frighten, request, command, relief, please, solicitation. As for the effects arising from the existence of speech acts of variety, such as the effect of not panicking, the effect of fear, the effect of making requests, the effect of carrying out a policy, the effect of carrying out / carrying out orders, the effect of being happy, the effect of receiving a solicitation, the effect according to request. The benefit of this research is to add knowledge / information in the field of special pragmatics about the types of speech acts of speech through the resources generated by the speech.

Keywords: speakers, speech partners, speech acts, perlocusi, influence power / effects.

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan salah satu bentuk tindakan atau sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia melalui alat wicara. Jika kita pahami bahwa tuturan juga terkait dengan maujud-maujud statis yang abstrak (abstract static entities), dapat berupa kalimat (sintaksis), serta proposisi (semantik), sedangkan pragmatik berkaitan dengan tindak-tanduk verbal yang terdapat pada situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa (G. Leech, 2011:20). Rustono (1999:38) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur.

Dalam meneliti tindak tutur perlokusi bisa melalui banyak media, salah satunya melalui video di YouTube yang menyampaikan berbagai macam informasi. Informasi melalui youtube dapat diakses atau didapatkan dengan cara cepat melalui gawai atau sarana lainnya. Tidak seperti menonton TV yang harus diam di tempat dan waktu penayangan hanya sekali. Adapun hal yang lebih mempengaruhi ketika mendengarkan suatu berita, yaitu orang yang sedang berbicara atau penutur. Penutur dalam berita video pada saluran YouTube CNN Indonesia adalah Presiden RI, sehingga orang yang mendengarkannya lebih merasa percaya. Hal inilah yang menjadikan alasan diadakannya penelitian tentang tindak tutur perlokusi dan daya pengaruh yang ditimbulkannya.

Video pada saluran YouTube CNN memiliki 5,56 juta subscriber, artinya kurang lebih jumlah penonon yang akan menyimak video-video yang terdapat dalam channel tersebut adalah sejumlah 5 juta, bahkan bisa melebihi jumlah subscriber ketika konten yang disampaikan adalah konten yang sedang menarik atau yang sedang hangat dibicarakan. Pembahasan mengenai covid 19 merupakan konten yang saat ini selalu dijadikan bahan pencarian dan informasi. Selain itu, CNN Indonesia termasuk ke dalam salah satu daftar media pemberitaan yang terpercaya dan terbaik di

Indonesia yang menyajikan berita terbaru, terkini seputar domestik dan seluruh dunia yang terdiri dari informasi berupa teknologi, nasional, internasional, politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, hiburan, gaya hidup, ireport, dan fokus berita.

Di lihat pada sudut pandang lain, pengisi konten atau subjek konten yang kami teliti adalah Presiden RI. Ada beberapa pengaruh yang menjadi dasar hal tersebut menjadi begitu penting, antara lain: (1) Presiden merupakan orang nomor satu dalam pemerintahan yang membuat informasi tersebut menjadi lebih penting, (2) Presiden merupakan orang yang membuat kebijakan-kebijakan sehingga apa yang diucapkannya menjadi lebih bermakna, (3) Kondisi pandemi Covid 19 membuat pemerintah mengambil langkah-langkah penanganan dan Presiden menjadi salah satu unsur penting penanganan tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi di dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur dan mengetahui efek yang dihasilkan dari tuturan tersebut. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan/informasi dalam bidang pragmatik khususnya pada jenis tindak tutur perlokusi, sehingga ilmu mengenai pragmatik semakin bertambah. Selain itu, agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami efek yang dapat ditimbulkan dari tindak tutur perlokusi dalam konpers presiden soal covid-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan sebagai rujukan, antara lain, Sutoko, (2011), Wijaya, (2012), Nurjanik, (2013), Sutarno (2016), Husaima, (2017), mengkaji tentang tindak tutur perlokusi yang di terdapat dalam surat kabar yang berupa berita, tajuk rencana, humor, dan kolom lainnya. Penelitian mereka

memberi dimensi kajian tindak tutur dalam wacana pragmatik yang terdapat pada surat kabar. Penelitian tersebut juga memberikan gambaran bahwa perlokusi bisa terjadi dalam tuturan langsung maupun wacana pragmatik yang terdapat pada ragam-ragam bagian yang terdapat dalam surat kabar. Wacana pragmatik adalah masyarakat yang terikat oleh penulis-pembaca (dengan upaya wacana tulis). Lain halnya masyarakat tutur (speech community) yang terikat pembicara-penyimak (dengan upaya wacana lisan) di dalam sosiolinguistik. Kelebihan dari sarana tulis bagi masyarakat wacana berfungsi sebagai pengawet (tulisan) yang dapat disimpan dan diwariskan secara turun temurun untuk dapat dibuka kembali.

Nugroho, (2011), Yusuf, (2011), Aziz, (2012), Musyafir, (2015), Santosa, (2016), mengkaji tentang tindak tutur perlokusi yang terdapat pada karya sastra seperti cerpen, novel, puisi dan karya sastra lainnya. Temuan mereka memberi gambaran tentang tindak tutur dalam karya sastra yang masih sesuai dengan kehidupan nyata. Meskipun sebenarnya karya sastra itu bersifat khayal/fiksi, tetapi diksi (pilihan kata) dan penggunaan bahasa yang digunakan mengandung tuturan perlokusi di mana hal tersebut dapat menimbulkan efek bagi pembaca ataupun pendengar. Masing-masing karya sastra tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam penulisan, pengembangan, dan isi. Hal tersebut membuat analisis mengenai tindak tutur yang terdapat dalam karya sastra tersebut juga bervariasi.

Mustikasari, (2012) mengkaji tentang tindak tutur perlokusi dalam perdagangan jamu di daerah Stasiun Balapan Solo. Hal ini memberikan gambaran umum mengenai tindak tutur yang terjadi pada masyarakat. Kajian-kajian ini sudah sangat banyak dilakukan oleh para peneliti, tetapi penelitian seperti ini pula akan terus ada karena bahasa terus berkembang. Tidak dapat dipungkiri apabila semakin berkembangnya zaman, akan semakin berkembang/bertambah pula kosakata-kosakata baru yang membuat bahasa itu tumbuh

dengan bervariasi. Seperti halnya hari ini suatu daerah menggunakan bahasa yang halus dalam komunikasi, pada masa berikutnya berubah karena ada tuntutan komunikasi lain.

Puspitasari, (2012), Esti, (2014), Riyanto (2015), Maryana (2015), Wicaksono, (2018), Oktavia, (2019), menganalisis tindak tutur perlokusi yang terdapat pada acara televisi dan radio seperti pementasan, talk show, iklan, musik, dan tayangan lainnya. Penelitian mereka memberikan gambaran bahwa televisi memiliki peran bahasa dan pengaruhnya pada masyarakat atau penonton. Televisi saat ini bersaing dengan media sosial untuk memberikan hiburan dan informasi. Hal tersebut memberikan dimensi berbeda pada tiap televisi yang membuat mereka berkembang sesuai karakternya. Akan tetapi, ada banyak aspek yang masih selalu sama walaupun berkembang sesuai zamannya, seperti iklan.

Insani (2016), (Yoga et. al, 2017), (Mengqi et. al., (2018), mengkaji tentang tindak tutur perlokusi pada lingkungan pendidikan dan pembelajaran seperti percakapan pendidik dan peserta didik, media pembelajaran, dan kegiatan lainnya. Kajian-kajian tersebut memberikan gambaran penggunaan bahasa di lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang sangat beragam. Pendidikan yang paling sering dikaji dalam pragmatik adalah pada ranah pembelajaran yang pastinya banyak tuturan-tuturan menarik yang terus diungkapkan. Baik itu tuturan yang diungkapkan oleh pendidik maupun peserta didik karena hal tersebut merupakan salah satu ciri pembelajaran yang komunikatif.

Terdapat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian yang kami lakukan. Persamaan yang banyak dijumpai adalah fokus penelitian, yaitu mengenai tindak tutur perlokusi. Meskipun demikian, dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa yang membagi tindak tutur perlokusi menjadi enam jenis yang meliputi: (1) tindak tutur perlokusi konstatif, (2) tindak tutur perlokusi performatif, (3) tindak tutur perlokusi representatif, (4) tindak tutur perlokusi direktif,

(5) tindak tutur perlokusi ekspresif, dan (6) tindak tutur perlokusi komisif. Dari penelitian tersebut menjadikan penelitian ini difokuskan kepada tuturan yang mengandung tindak perlokusi dan efek/daya pengaruh apa saja yang ditimbulkan dari tindak tutur perlokusi.

Sebagai penguat, menurut Austin (1962: 101) perlokusi merupakan efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu.

3. METODE PENELITIAN

Dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan metodologis dan teoretis. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan secara teoretis penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Kedua pendekatan ini digunakan untuk menemukan maksud dari data-data pragmatik yang didapatkan.

Data penelitian ini berupa penggalan tuturan yang diduga merupakan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada sumber data. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu keseluruhan tuturan dalam konpers presiden soal covid-19. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Dalam teknik simak bebas libat cakap, peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, tetapi hanya sebagai pemerhati terhadap data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Adapun, dalam teknik catat, peneliti diharuskan untuk mencatat ujaran-ujaran penutur berupa data-data penting yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat pada siaran YouTube. Kepastian data sangat penting sehingga membutuhkan ketelitian dalam pengambilan data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas, teknik dasar yang digunakan adalah dengan teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis adalah teknik penyajian secara informal. Peneliti menggunakan kartu data sebagai sarana mempermudah dalam proses menganalisis. Data-data yang terpilih menjadi bahan dasar pengembangan penelitian dan analisis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup dua hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas, yaitu (1) kalimat-kalimat tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi dalam konpers presiden soal covid-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia, (2) efek atau daya pengaruh yang dihasilkan dari tindak tutur perlokusi dalam konpers presiden soal covid-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia. Hasil analisis ini terdapat 13 tindak tutur perlokusi yang memiliki penanda tuturan melaporkan, menakutkan, permintaan, perintah, melegakan, menyenangkan, ajakan. Adapun efek yang ditimbulkan dengan adanya tindak tutur perlokusi beragam, seperti efek tidak panik, efek takut, efek melakukan permintaan, efek melakukan kebijakan, efek melaksanakan/melakukan perintah, efek senang, efek menerima ajakan, efek menuruti permintaan.

Tindak Tutur Perlokusi beserta Efeknya dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang tujuan pengujarannya untuk mempengaruhi mitra tutur. Daya pengaruh atau efek yang ditimbulkan pun beragam tergantung dari tuturan yang dituturkan oleh penutur. Pada penelitian ini, penutur yang dimaksud adalah Presiden Jokowi selaku presiden RI sekarang dan mitra tutur yang dimaksud adalah penonton berita konpers presiden soal covid-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia.

Tuturan yang didapatkan dan dianalisis meliputi tuturan melaporkan, tuturan menakutkan, tuturan permintaan, tuturan perintah, tuturan melegakan, tuturan menyenangkan, dan tuturan ajakan.

Tuturan Melaporkan

“Saya telah memerintahkan kepada menteri kesehatan dan kementerian terkait untuk meningkatkan langkah-langkah ekstra dalam menangani pandemi global dari covid-19.”

Pada tuturan (1) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur menuturkan sebuah laporan kepada mitra tutur karena telah memerintahkan kepada menteri kesehatan dan kementerian terkait untuk meningkatkan langkah-langkah ekstra dalam menangani pandemi covid-19. Efek yang ditimbulkan dari laporan tersebut, yaitu mitra tutur menjadi tidak panik dalam menghadapi pandemik covid-19. Hal ini tentu saja memberi pengaruh besar kepada masyarakat yang peduli dengan konsisi pandemi, bahkan terdapat beberapa masyarakat yang secara rutin melakukan hal yang disampaikan oleh Presiden.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menghasilkan efek tidak panik kepada mitra tutur. Hal ini menjadi satu hal yang menarik jika nantinya dikembangkan atau dilakukan penelitian lain mengenai respons masyarakat terhadap permintaan yang disampaikan oleh Presiden.

Tuturan Menakut-Nakuti

“Sebagai Negara besar dan kepulauan tingkat penyebaran covid-19 ini derajatnya bervariasi antara daerah satu dengan yang lain.”

Pada tuturan (2) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur menuturkan tuturan menakut-nakuti mitra tutur dengan menginformasikan tingkat penyebaran covid-19 yang bervariasi antara daerah satu dengan yang lain. Efek yang ditimbulkan, yaitu mitra tutur menjadi takut, sehingga berusaha untuk meningkatkan kewaspadaan agar terhindar dari terinfeksi covid-19. Hal yang disampaikan oleh Presiden tentu saja harus dikaji atau dikonfirmasi melalui data walaupun beberapa data awal di beberapa Negara bisa menjadi

pembanding. Permasalahan transportasi umum, kepadatan penduduk, kesadaran penduduk juga menjadi salah satu sasaran konsep yang disampaikan oleh Presiden.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek takut kepada mitra tutur. Ketakutan yang ditimbulkan tentu saja bervariasi sesuai pemahaman, umur, tingkat pendidikan, dan aspek lainnya. Pada tingkatan umur, bagi penduduk yang sudah memiliki umur lebih dari 50 tahun, menurut informasi memiliki risiko lebih besar terkena penuliran covid 19, artinya hal ini memungkinkan memberi efek ketakutan lebih dibandingkan dengan penduduk atau warga dengan usia dibawahnya.

Tuturan Permintaan

“Oleh karena itu, saya minta kepada seluruh gubernur, kepada seluruh bupati, kepada seluruh walikota untuk terus memonitor kondisi daerah dan terus berkonsultasi dengan para medis dalam menelaah setiap situasi yang ada kemudian juga terus berkonsultasi dengan badan nasional untuk menentukan status daerahnya siaga darurat atau tanggap darurat bencana nonalam.”

Pada tuturan (3) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur meminta kepada mitra tutur untuk terus memonitor kondisi daerah masing-masing. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut, yaitu mitra tutur melakukan permintaan penutur dengan cara tanggap mencari berita terbaru mengenai kondisi daerahnya. Hal ini tentu saja memberi pengaruh besar kepada masyarakat yang peduli dengan konsisi pandemi, bahkan terdapat beberapa masyarakat yang secara rutin melakukan hal yang disampaikan oleh Presiden.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek melakukan permintaan kepada mitra tutur. Hal ini menjadi satu hal yang menarik jika nantinya dikembangkan atau dilakukan penelitian lain mengenai respons masyarakat terhadap permintaan yang disampaikan oleh Presiden.

Tuturan Melaporkan

“Membuat kebijakan tentang proses belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa, membuat kebijakan tentang sebagian ASN bisa bekerja di rumah dengan menggunakan interaksi online dengan tetap mengutamakan pelayanan yang prima kepada masyarakat, kemudian menunda kegiatan-kegiatan yang banyak orangnya dan meningkatkan pelayanan pengetesan infeksi covid-19 dan pengobatan secara maksimal dengan memanfaatkan kemampuan rumah sakit daerah dan bekerja sama dengan rumah sakit swasta serta lembaga riset dan pendidikan tinggi yang direkomendasikan oleh kementerian kesehatan.”

Pada tuturan (4) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur melaporkan atas kebijakan yang telah ditetapkan kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut, yaitu mitra tutur menerima dan melaksanakan kebijakan dengan sebaik mungkin. Hal tersebut patut untuk diimbangi antara kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan pelaksanaan/penerapan yang harus dijalankan masyarakat. Dengan begitu, langkah-langkah penuntasan covid-19 dapat berjalan lancar, sesuai yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menghasilkan efek melakukan kebijakan kepada mitra tutur. Adanya daya pengaruh yang ditimbulkan itu membuat mitra tutur sadar bahwa dalam menangani wabah covid-19 tersebut menjadi tanggung jawab bersama. Untuk itu diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

Tuturan Perintah

“Saya juga memerintahkan untuk memberikan dukungan anggaran yang memadai untuk digunakan secara efektif dan efisien.”

Pada tuturan (5) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk memberikan

dukungan anggaran yang memadai. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut, yaitu mitra tutur melaksanakan perintah dengan sepenuh hati. Adanya perintah untuk memberikan dukungan anggaran tersebut, tentu saja dapat meringankan beban dalam masa-masa pandemi covid saat ini. Anggaran yang dikeluarkan pun tidak sembarangan untuk digunakan tetapi anggaran harus tepat guna dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek melaksanakan perintah kepada mitra tutur. Hal ini akan menjadi sesuatu yang menarik jika nantinya dikembangkan atau dilakukan penelitian lain mengenai respons masyarakat terhadap perintah yang diberikan oleh Presiden.

Tuturan Melegakan

“Pemerintah memastikan ketersediaan kebutuhan bahan pokok yang cukup memenuhi kebutuhan masyarakat.”

Pada tuturan (6) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur memberikan informasi yang melegakan kepada mitra tutur dengan memastikan ketersediaan kebutuhan bahan pokok yang cukup. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut, yaitu membuat mitra tutur senang dengan adanya kabar baik disaat mewabahnya covid-19. Hal yang diungkapkan Presiden tentu sudah dipikirkan dan dirundingkan bersama secara matang-matang agar masyarakat yang tidak mampu dengan pekerjaan yang penghasilannya tidak tetap dapat terus bertahan hidup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek senang kepada mitra tutur. Efek senang yang ditimbulkan oleh mitra tutur didapatkan ketika diberikannya salah satu solusi ketersediaan kebutuhan bahan pokok yang cukup dari pemerintah karena pada saat pandemi covid tersebut aktivitas bekerja dan aktivitas di luar lainnya dibatasi.

Tuturan Menyenangkan

“Pemerintah juga telah memberikan insentif kebijakan ekonomi sebagaimana telah diumumkan Menko Perekonomian.”

Pada tuturan (7) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur memberikan insentif kebijakan ekonomi kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut adalah membuat senang mitra tutur. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menghasilkan efek senang kepada mitra tutur.

Tuturan Permintaan

“Saya juga meminta kepada kepala daerah untuk mendukung kebijakan ini dan melakukan kebijakan.”

Pada tuturan (8) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur meminta kepada mitra tutur untuk mendukung dan melakukan kebijakan yang telah dibuat. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut adalah mitra tutur melaksanakan permintaan penutur sebaik mungkin. Selain presiden dan pemerintah yang turut serta dalam penanganan covid-19 ini, masyarakat juga dituntut untuk ikut serta karena dengan adanya kerja sama yang baik akan mempercepat penanganan wabah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menghasilkan efek melaksanakan permintaan kepada mitra tutur. Hal ini harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin supaya wabah penyakit covid-19 ini cepat selesai, sehingga masyarakat dapat beraktivitas seperti biasa.

Tuturan Menakut-Nakuti

“Sebagaimana kemarin telah disampaikan bahwa salah satu menteri kami ada yang terdeteksi positif terinfeksi covid-19.”

Pada tuturan (9) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud

dalam tuturan tersebut, penutur menuturkan laporan menakut-nakuti kepada mitra tutur bahwa ada satu menteri yang positif terinfeksi covid-19. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut adalah mitra tutur menjadi takut akan hal tersebut. Ujaran yang disampaikan Presiden itu bertujuan untuk mengonfirmasi adanya salah satu menteri yang terinfeksi covid-19. Konfirmasi tersebut disampaikan Presiden agar masyarakat lebih waspada dan hati-hati terhadap covid-19.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek takut kepada mitra tutur. Hal ini tentu saja membuat mitra tutur ketakutan karena sudah ada korban yang terdeteksi positif terinfeksi covid-19 yang dapat menular dengan cepat bila ada kontak fisik dengan penderita.

Tuturan Permintaan

“Kepada seluruh rakyat Indonesia, saya minta tetap tenang, tidak panik, tetap produktif dengan meningkatkan kewaspadaan agar penyebaran covid-19 ini bisa kita hambat dan stop.”

Pada tuturan (10) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur meminta mitra tutur untuk tetap tenang, tidak panik, tetap produktif dalam menghadapi wabah covid-19. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut, yaitu mitra tutur melakukan permintaan yang diajukan oleh penutur. Ujaran yang disampaikan oleh Presiden tersebut tentu menjadi suatu hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam bertindak pada saat pandemi covid ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menghasilkan efek melakukan permintaan kepada mitra tutur. Hal ini menjadi satu hal yang menarik jika nantinya dikembangkan atau dilakukan penelitian lain mengenai respons masyarakat terhadap permintaan yang disampaikan oleh Presiden.

Tuturan Ajakan

“Dengan kondisi ini saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah.”

Pada tuturan (11) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur mengajak mitra tutur untuk kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut, yaitu mitra tutur menerima ajakan tersebut guna memutus rantai penyebaran covid-19. Hal yang diujarkan Presiden itu tentu bertujuan untuk melindungi masyarakatnya agar terhindar dari penyakit covid-19. Dengan membatasi berkumpul dan berkerumun di luar rumah dapat memutus rantai penyebaran wabah pandemi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek menerima ajakan kepada mitra tutur. Sebagai masyarakat yang baik, tentunya harus dibuktikan dengan menerima dan melaksanakan ajakan yang dianjurkan oleh pemimpinnya. Sebagaimana, ajakan tersebut berguna untuk keselamatan diri mereka masing-masing.

Tuturan Ajakan

“Inilah saatnya bekerja bersama-sama, tolong-menolong, dan bersatu padu, gotong royong.”

Pada tuturan (12) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur mengajak mitra tutur untuk bekerja bersama-sama, tolong-menolong, dan bersatu padu, gotong royong. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut, yaitu mitra tutur menerima ajakan penutur dengan semangat. Untuk meringankan beban pasti harus dilakukan dengan bekerja sama, gotong royong. Hal itulah yang telah disampaikan oleh Presiden kepada masyarakat dalam menangani pandemi covid-19 ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menghasilkan efek menerima

ajakan kepada mitra tutur. Sebagai masyarakat yang baik, tentunya harus dibuktikan dengan menerima dan melaksanakan ajakan yang diberikan oleh pemimpinnya. Saling tolong-menolong dan bekerja sama harus dilakukan dengan semangat dan hati yang ikhlas supaya terasa ringan.

Tuturan Permintaan

“Kita ingin ini menjadi sebuah gerakan masyarakat agar masalah covid-19 ini bisa tertangani dengan maksimal.”

Pada tuturan (13) di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang dimaksud dalam tuturan tersebut, penutur meminta mitra tutur untuk menjadi sebuah gerakan masyarakat agar masalah covid-19 ini bisa tertangani dengan maksimal. Efek yang ditimbulkan adalah mitra tutur menuruti permintaan yang diberikan oleh penutur. Hal ini tentunya menjadi pengaruh besar dengan adanya gerakan masyarakat dalam menuntaskan masalah covid-19. Gerakan masyarakat yang dilakukan dapat memberikan semangat satu sama lain untuk terus bertahan dalam kondisi yang terburuk sekalipun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek menuruti permintaan kepada mitra tutur. Menuruti dan melaksanakan permintaan yang dilakukan oleh mitra tutur untuk menjadikan gerakan masyarakat agar masalah covid-19 ini bisa tertangani dengan maksimal dapat memberikan kekuatan tersendiri untuk melawan rasa takut terhadap penyebaran pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Wahyu Oktavia (2019) yang menganalisis tentang tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu Iwan Fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. Persamaannya, yaitu tuturan yang menjadi penanda tindak perlokusi, seperti menyuruh/memerintah, meminta, mengajak, dan melaporkan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang kami lakukan terdapat 13 temuan tindak tutur perlokusi yang memiliki penanda tuturan melaporkan, menakut-nakuti, permintaan, mendorong, perintah, melegakan, menyenangkan, ajakan. Masing-masing tuturan tersebut memiliki kekhasan tersendiri karena cara penyampaian yang berbeda dengan unsur-unsur yang berbeda pula.

Adapun efek yang ditimbulkan dengan adanya tindak tutur perlokusi beragam, seperti efek tidak panik, efek takut, efek melakukan permintaan, efek melakukan kebijakan, efek melaksanakan/ melakukan perintah, efek senang, efek menerima ajakan, efek tergerak. Daya pengaruh atau efek-efek tersebut muncul dari penutur baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Masing-masing efek juga memiliki daya sebar dan daya kekuatan yang berbeda dalam masyarakat. Ada yang memiliki pengaruh besar, ada pula yang tidak memiliki pengaruh besar. Akan tetapi, pengaruh channel Youtube dan Presiden juga memberi dampak berbeda dalam tanggapan masyarakat.

Dari penelitian ini, terdapat beberapa saran. Bagi peneliti, kajian mengenai tuturan perlokusi pada kajian ini masih bisa dikembangkan pada hal-hal yang lebih rinci, antara lain mengenai respon masyarakat dan bagaimana ketaatan pada masing-masing tuturan tersebut. Ketaatan yang dimiliki masing-masing masyarakat pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda pula. Kepada pembaca khususnya penutur dan mitra tutur. Kepada penutur untuk lebih memperhatikan tuturannya karena setiap tuturan itu mempunyai daya pengaruh atau efek kepada mitra tutur. Kepada mitra tutur untuk lebih memperhatikan tuturan dari penutur supaya maksud penutur sampai kepada mitra tutur serta dapat menangkap maksud pembicaraan dengan tepat agar tidak terjadi makna ganda atau kesalahpahaman yang bisa menjadikan masalah pada hubungan antara penutur dan mitra tutur. Bagi mahasiswa, kajian penelitian ini memberi

dimensi baru untuk bisa dikembangkan, bahwa hal-hal yang diteliti sebisa mungkin yang sedang hangat dibicarakan dan memberikan pengaruh pada masyarakat luas. Pengaruh yang diberikan tersebut tentunya dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai hal-hal kecil yang sebenarnya berdampak besar terhadap kelangsungan hidup dan hal-hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. R. (2012). *Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Esti, S. D. (2014). *Analisis Tindak Tutur dalam Iklan Produk Minuman di Televisi*. Skripsi Universitas Jember.
- Husaima. (2017). *Tindak Tutur Perlokusi Pembaca terhadap Tajuk Rencana Harian Jawa Pos*.
- Insani, Eka Nur. (2016) 'Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali' Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maryana, Hani. (2015). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi Percakapan Aa Gym dalam Acara "Kick Andy"*. Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. 1(2). 117-194.
- Mengqi, Z., Zhanghong, X., & Muchun, W. (2018). *A Study of Pragmatic Function of Speech Acts in Mission Statements on the Basis of Adaptation Theory*. *English Language Teaching*, 11(9), 80. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n9p80>
- Mustikasari, A. I. (2012). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Perdagangan Jamu di Daerah Stasiun Balapan Solo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 66, 37-39.

- Musyafir, Ulfah, S. (2015). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen "Bibir"* Karya Bakdi Soemanto. Jurnal UNTAD, 18(1), 24–33.
- Nugroho, S. (2011). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Kumpulan Cita Cekak "Banjire Wis Surut"* Karya J.F.X Hoery. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Nurjanik, S. (2013). *Tindak Tutur Perlokusi pada Wacana Humor Ah...Tenane di Surat Kabar Solopos* Edisi Oktober 2012. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktavia, W. (2019). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter*. Lingua, 15(1), 1–10.
- Puspitasari, I. (2012). *Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java Di Trans7*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, Subur. (2015). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Radio di Kota Kebumen*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Santosa, R. B. (2016). *Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alquran*. *Advances in Language and Literary Studies*, 7(5).
- Sutarno, Ita P. (2016). *Tindak Tutur Perlokusi Pernyataan - Pernyataan Jokowi Selaku Kepala Pemerintah DKI Jakarta dalam Surat Kabar Detik.Com: Tinjauan Pragmatik*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Sutoko, A. (2011). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Wacana Lha... Dlah! Pada Surat Kabar Joglosemar* Edisi Agustus 2010. Skripsi Muhammadiyah Surakarta., 1–15.
- Wicaksono, A. B. (2018). *Tindak Tutur Perlokusi Pada Iklan Produk Makanan Cepat Saji di Televisi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–12.
- Wijaya, F. Y. (2012). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*. Skripsi Universitas Jember.
- Yoga, E. S. P.; Rusmianto, N.E.; Hilal, I. (2017). *Tindak Perlokusi dalam Percakapan Antarsiswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro*. Jurnal KATA (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran). 5(4).1-10.
- Yusuf, M. (2011). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.